

# Determinasi Tingkat Suku Bunga Perbankan di Indonesia

## *Determination of The Level of Bank Interest Rates In Indonesia*

Arief Hadi Putra, Siswoyo Hari Santosa<sup>1</sup>, Regina Niken Wilantari  
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: siswoyohari68@gmail.com

### Abstrak

Tingkat suku bunga mempunyai peran penting untuk mengatur nilai tukar yang mempengaruhi sebuah transaksi perekonomian dan perbankan antar negara. Di suatu negara tingkat suku bunga sebagai faktor penting untuk memicu pembangunan suatu negara memiliki peran yang sangat penting untuk mengatasi tinggi rendahnya inflasi dan nilai tukar di negara tersebut. Dalam penelitian ini beberapa faktor yang dianggap berpengaruh terhadap tingkat suku bunga meliputi Inflasi, dan nilai tukar. Metode penelitian yang digunakan ialah regresi linear berganda dengan data time series. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data bulanan dari bulan juli tahun 2005 – bulan desember tahun 2012. Dari hasil regresi yang dilakukan diperoleh hasil bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap suku bunga. Sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga.

**Kata Kunci:** *Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga.*

### Abstract

*The interest rate has an important role to regulate the exchange rate affecting an economy and banking transactions between countries. The interest rate as a trigger factor of development of a country has a very important role to cope with the level of inflation and the exchange rate in the country. In this study, several factors are considered to influence the interest rates include inflation, and exchange rates. The method used is multiple linear regression with time series data. The study was conducted using monthly data from July 2005 until December 2012. The results of the regression carried out showed that inflation positive and significant impact on interest rates. While the exchange rate and no significant negative effect on interest rates.*

**Keywords:** *Interest Rates, Inflation, and Exchange Rate.*

### Pendahuluan

Bank merupakan bagian dari faktor penggerak kegiatan perekonomian. Kegiatan-kegiatan lembaga perbankan sebagai penyedia dan penyalur dana dan akan menentukan baik tidaknya perekonomian suatu negara. Dalam perkembangannya jasa perbankan telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Pesaing-pesaing baru telah memasuki pasar dengan berbagai tawaran produk yang beraneka ragam dan memiliki daya tarik tersendiri, khususnya bank konvensional bisa dilihat dari semakin banyaknya jaringan kantor, aset, serta banyaknya produk-produk yang ditawarkan (Siamat, 2004:87). Tidak hanya bank konvensional yang mengalami perubahan, bank syariah pun mulai bermunculan dengan berbagai produk perbankan yang ditawarkan, sehingga menarik masyarakat.

Keberadaan bank konvensional secara umum memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selain itu pengaruh kondisi perekonomian di Indonesia baik variabel ekonomi makro maupun variabel moneter yang perkembangannya dapat dikendalikan oleh bank sentral juga memiliki andil dalam penyerapan dana masyarakat yang dilakukan oleh perbankan. Bank konvensional dapat mengubah pola pikir masyarakat baik dari segi positif maupun negatif, dari dampak negatif tidak percaya kepada perbankan akan mempengaruhi jumlah uang yang beredar yang akan berdampak kepada inflasi. Fenomena inflasi merupakan masalah klasik bagi

perekonomian yang hingga saat ini masih memberikan trauma mendalam. Menurut sejarah perkembangannya, fluktuasi inflasi Indonesia tergolong cukup bervariasi dari waktu ke waktu dan bersifat persisten (Dwiantoro, 2004).

Tidak jarang bank-bank menetapkan suku bunga terselubung, yaitu suku bunga simpanan yang diberikan lebih tinggi dari yang diinformasikan secara resmi melalui media massa dengan harapan tingkat suku bunga yang dinaikkan akan menyebabkan jumlah uang yang beredar akan berkurang karena orang lebih senang menabung daripada memutarakan uangnya pada sektor-sektor produktif atau menyimpannya dalam bentuk kas dirumah (Usman, 1987:29).

Banyaknya permasalahan yang harus dihadapi pemerintah, pemerintah harus mewaspadaai akan terjadinya inflasi. hal yang demikian akan memperlemah daya saing ekspor dipasar dunia sehingga dapat membuat dunia usaha tidak bergairah melakukan investasi dalam negeri, produksi akan turun, dan pertumbuhan ekonomi menjadi stagnan (Boediono, 1990:3).

Tingkat inflasi adalah faktor penting yang dapat digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat suku bunga. Hubungan laju inflasi dengan tingkat suku bunga digambarkan melalui teori Fisher Effect. Menurut Fisher, kenaikan 1 persen dalam tingkat inflasi menyebabkan kenaikan 1 persen dalam tingkat suku bunga nominal (Mankiw, 2006:90). Dalam penentuan tingkat suku bunga pinjaman, kreditur mempertimbangkan beberapa aspek atau kemungkinan yang terjadi seperti

---

1 Corresponding Author

kemungkinan gagal bayar dan aspek yang terkait langsung dengan karakteristik debitur (premi resiko), biaya penyelenggaraan transaksi (biaya transaksi), dan kemungkinan penurunan nilai uang (premi inflasi) (Boediono, 1985:88)

Nilai tukar merupakan salah satu faktor selain inflasi, dan suku bunga yang memberikan peran penting dalam sebuah transaksi perekonomian dan perbankan antar negara. Akan tetapi setiap negara memiliki pandangan terhadap jenis nilai tukar yg diterapkan oleh negara tersebut. Terdapat beberapa jenis nilai tukar yang dianut oleh berbagai negara, sistem nilai tukar tetap, sistem nilai tukar mengambang bebas, sistem nilai tukar mengambang terkendali. (Kuncoro, 2001). Sehingga nilai tukar berperan penting dalam pengambilan keputusan penetapan suku bunga. Dalam penulisan ini terdapat 2 tujuan yaitu: mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat suku bunga bank di Indonesia dan mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap tingkat suku bunga bank di Indonesia.

### Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Ordinary Least Square yaitu salah satu metode dalam analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Metode Ordinary Least Square akan menghasilkan estimator yang terbaik dibanding dengan metode lain jika semua asumsi klasik terpenuhi. Sebaliknya, jika asumsi klasik tidak terpenuhi akan menghasilkan estimator yang jelek.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* dengan periode bulanan yang di mulai pada bulan juli tahun 2005-bulan desember tahun2012 yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Sumber data yang dipergunakan diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Indonesia.

### Metode Analisis Data

Teknik analisa data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan kuadrat terkecil biasa (OLS) serta menggunakan uji t dan uji F. Tolak ukur dari signifikan tidaknya hasil regresi dilihat dari nilai uji t-hitung dan F-hitung. Dapat dibuat model sebagai berikut:

$$i_t = \alpha_0 + \beta_1 \text{inf}_t + \beta_2 N_t + \varepsilon_t$$

Dengan keterangan:

- $i_t$  = tingkat suku bunga
- $\beta_1$  = koefisien inflasi setiap bulan.
- $\text{Inf}_t$  = inflasi
- $\beta_2$  = koefisien nilai tukar
- $N_t$  = nilai tukar
- $\varepsilon_t$  = variabel error

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Bentuk model dalam penelitian ini adalah bentuk linier. Analisis regresi dilakukan dengan metode OLS. Persamaan yang diestimasi adalah:

Tabel 1 Hasil Estimasi OLS

Dependent Variable: BUNGA				
Method: Least Squares				
Date: 12/23/15 Time: 06:26				
Sample: 2005M07 2012M12				
Included observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.652964	1.381992	4.090446	0.0001
INF	0.447398	0.025165	17.77841	0.0000
NT	-0.000102	0.000149	-0.686547	0.4942
R-squared	0.787221	Mean dependent var	8.050000	
Adjusted R-squared	0.782329	S.D. dependent var	2.084655	
S.E. of regression	0.972600	Akaike info criterion	2.815078	
Sum squared resid	82.29777	Schwarz criterion	2.898405	
Log likelihood	-123.6785	Hannan-Quinn criter.	2.848680	
F-statistic	160.9371	Durbin-Watson stat	0.352242	
Prob(F-statistic)	0.000000			

t-tabel:  $\alpha^*$ : 5 %

Sumber: Lampiran B, hasil olahan

Konsumsi gas berhubungan positif, karena nilai dari coefficient positif (0.000102). Apabila terdapat peningkatan / penurunan konsumsi gas sebesar 1 % / satu-satuan, maka akan meningkatkan / menurunkan produksi gas sebesar 0.000102.

### Pembahasan

Tingkat suku bunga sebagai faktor pemicu pembangunan suatu negara memiliki peran yang sangat penting untuk mengatasi tinggi rendahnya inflasi dan nilai tukar di negara tersebut. Tingkat suku bunga mempunyai peran penting untuk mengatur nilai tukar yang mempengaruhi sebuah transaksi perekonomian dan perbankan antar negara. Berdasarkan Ratnasari (2007) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Di Indonesia Tahun 1998-2005. Dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap suku bunga SBI, sedangkan variabel suku bunga SBI-1 mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap suku bunga SBI.

Dalam penelitian ini beberapa faktor yang dianggap berpengaruh terhadap tingkat suku bunga meliputi Inflasi, dan nilai tukar. Metode penelitian yang digunakan ialah regresi linear berganda dengan data time series. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data time series dari bulan

juli 2005 – bulan desember 2012.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat suku bunga bank di Indonesia dan mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap tingkat suku bunga bank di Indonesia. Gambaran perilaku tersebut diukur dengan menggunakan analisis Ordinary Least Square (OLS). Dari hasil regresi yang dilakukan diperoleh hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga. Berdasarkan hasil estimasi uji Jarque-Bera diatas, variabel makro ekonomi mempunyai residual dan berdistribusi normal karena nilai probabilitas Jarque-Berra Test lebih besar daripada nilai derajat keyakinan 5% yaitu  $17.51352 > 0.05$ .

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai tingkat suku bunga Indonesia dari bulan juli 2005 - desember 2012, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Suku bunga di Indonesia.
- b. Nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Suku Bunga di Indonesia.
- c. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai tukar di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi merupakan sinyal positif bagi investor asing yang menanamkan modalnya secara langsung di Indonesia karena dalam hal ini peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh investor masih lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya-biaya produksi yang harus dikeluarkan, sehingga investor masih dapat memperoleh keuntungan.
- d. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inflasi di Indonesia karena pergerakan dari nilai tukar

senantiasa berubah dalam waktu yang singkat.

### Saran

- a. Dalam hal menetapkan nilai suku bunga dilakukan upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengatur terhadap terjadinya inflasi.
- b. Pemerintah harus bekerja sama dengan BI dalam mengendalikan tingkat inflasi negara yaitu dari sisi moneter agar tetap bertahan dalam angka normal. Serta menjaga kestabilan harga-harga umum dalam pasar agar suatu saat tidak anjlok atau melunjak secara tiba-tiba yang nantinya dapat mengakibatkan inflasi dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi negara. Pemerintah harus selalu memantau pasar dan harga-harga yang berlaku di pasar yang menjadi indikasi terjadinya inflasi di Indonesia.

### Referensi

- Boediono. 1985. *Ekonomi Moneter Edisi 3*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Boediono.1998. *Merenungkan Kembali Mekanisme Transmisi Moneter Di Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol. 1, No. 1. Hal. 3- 26.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Makro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, Edisi Keempat*, Yogyakarta, penerbit BPFE.
- Dwiantoro, Dedy. 2004. *Analisis Determinan Inflasi di Indonesia dengan Engel-Granger Error Correction Model*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol. 5, No. 2.
- Kuncoro, M. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional: Pengatur Ekonomi dan Bisnis Global, Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga.
- Ratnasari, Diana. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di Indonesia tahun 1998-2005*.
- Siamat, D. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Usman. 1987. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Ekuitas*. Kompetensi, Vol. 1.